

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk BERDASARKAN ANALISIS RASIO RENTABILITAS



**OKRINA AYU PRANATA
1810421039**

**PRONGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk BERDASARKAN ANALISIS RASIO RENTABILITAS



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Manajemen

**OKRINA AYU PRANATA
1810421039**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk BERDASARKAN ANALISIS RASIO RENTABILITAS

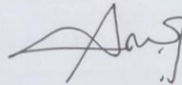
Disusun dan diajukan oleh

OKRINA AYU PRANATA
1810421039

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 13 Mei 2023 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 13 Mei 2023
Disetujui Oleh,

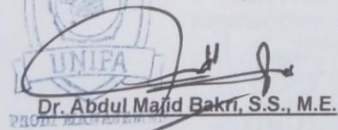
Pembimbing,



Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizah, S.Sos., M.I.Kom.

SKRIPSI

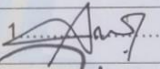

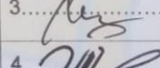
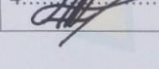
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk BERDASARKAN ANALISIS RASIO RENTABILITAS

disusun dan diajukan oleh

OKRINA AYU PRANATA
1810421039

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal 13 Mei 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Ketua	
2.	Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Sekretaris	
3.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Anggota	
4.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : OKRINA AYU PRANATA
NIM : 1810421039
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk BERDASARKAN ANALISIS RASIO RENTABILITAS"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 13 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Okrina Ayu Pranata

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk BERDASARKAN ANALISIS RASIO RENTABILITAS

Okrina Ayu Pranata
Syamsuddin Bidol

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan Rasio Rentabilitas oleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dengan mengambil sampel dari laporan neraca perusahaan serta laporan labarugi perusahaan untuk di analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rentabilitas. Variabel penelitian ini adalah pengelolaan Rentabilitas. Data diambil dengan menggunakan teknik penelitian lapangan dan dokumentasi. Dari hasil analisis data yang telah digunakan diperoleh bahwa analisis rasio rentabilitas yang dihitung dengan *Gross Profit Margin* dinilai kurang baik pada tahun 2021 karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri dan tahun 2020-2022 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri, *Operating Profit Margin* untuk tahun 2020-2022 dinilai cukup baik karena sudah sesuai dengan standar rasio rata-rata industri dan untuk tahun 2021 dinilai kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri, dan *Net Profit Margin* untuk tahun 2020-2021 dinilai kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri dan untuk tahun 2022 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri, dilihat perhitungan *Return On Investment* dan *Return On Equity* menunjukkan, perusahaan belum maksimalkan dalam modal dan asset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pengelolaan Rasio Rentabilitas belum maksimal.

Kata kunci : Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk BASED ON ANALYSIS PROFITABILITY RATIO

**Okrina Ayu Pranata
Syamsuddin Bidol**

This study aims to determine whether the management of Profitability Ratio by PT. Bukit Asam (Persero) Tbk can provide benefits for the company. The population in this study is the financial statements of PT. Bukit Asam (Persero) Tbk by taking samples from the company's balance sheet statement and company income statement for analysis. The data analysis technique used is profitability analysis. The variable of this study is the management of Profitability. Data were retrieved using field research techniques and documentation. From the results of the data analysis that has been used, it is found that the profitability ratio analysis calculated by Gross Profit Margin is considered not good in 2021 because it is not in accordance with the industry average ratio standard and in 2020-2022 it is considered quite good because it is in accordance with the industry average ratio standard, Operating Profit Margin for 2020-2022 it is considered quite good because it is in accordance with the industry average ratio standards and for 2021 it is considered not good because it is not in accordance with industry average ratio standards, and Net Profit Margin for 2020-2021 is considered not good because it is not in accordance with industry average ratio standards and for 2022 it is considered quite good because it is in accordance with industry average ratio standards, The Return On Investment and Return On Equity shows that the company has not maximized its capital and assets in generating profits. Based on these data, it can be concluded that the management of the Profitability Ratio has not been maximized

Keywords : Profitability Ratio, Financial Performance, Financial Statement Anlysis

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan dan berkatnya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyelesaikan proposal ini guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) berisikan pada program strata satu (S1) pada Universitas Fajar Makassar Skripsi ini berisikan penelitian mengenai **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKTI ASAM (Persero) Tbk BERDASARKAN ANALISIS RASIO RENTABILITAS”**

Selama penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak masukan, dorongan, dukungan dan semangat serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebagai bentuk apresiasi penulis kepada mereka yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Petrianus dan Ibunda Ima Pasoloran yang mencurahkan kasih sayangnya dengan segenap hati serta selalu senantiasa memberikan semangat, dorongan, motivasi dan dukungan, baik dalam material serta dukungan doa. Terwujudnya Skripsi ini juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Bapak Dr. Abdul Majid, S.S., M.E. Selaku ketua Program Studi Manajemen.

4. Bapak Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang banyak memberikan bantuan dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen dan serta seluruh staf Universitas Fajar Makassar.
6. Adik Angeli Dian Permata dan Febri Arianto yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dorongan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah mewarnai proses penulisan Skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurna sehingga masukan dan saran dari para pembaca sangat diharapkan oleh penulis sebagai wujud partisipasi dalam mengembangkan dan menyempurnakan penulisan ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yang membutuhkan.

Makassar, 13 Mei 2023

Okrina ayu pranata

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMANJUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	IV
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
PRAKATA.....	VI
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Manajemen Keuangan.....	9
2.2 Tinjauan Empirik.....	30
2.3 Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Metode Analisis.....	37
3.5 Defenisi Operasional.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.2 Analisis Data.....	44
4.3 Analisis Rasio Rentabilitas.....	45
4.4 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.....	5
Tabel 2.1 Tinjauan Empirik	31
Tabel 3.1 Standar Rasio Rentabilitas.....	39
Tabel 4.1 Data Neraca PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.....	44
Tabel 4. 2 posisi Laba/Rugi perusahaan	45
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan GPM,OPM,NPM,ROI dan ROE	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata.....	54
Lampiran 2 Laporan Keuangan.....	34
Lampiran 3 Dokumentasi.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai aturan umum, tujuan dari setiap usaha atau asosiasi adalah untuk membuat keuntungan terbaik untuk asosiasi yang sebenarnya, baik itu asosiasi yang bergerak dibidang pertambangan, agribisnis, perdagangan, pertukaran media, dan sebagainya. Salah satu asosiasi yang digeluti pertambangan adalah PT. Bukit Asam (Persero) Tbk . asosiasi ini adalah bagian utilitarian dari PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dan bergerak di bidang pertambangan dan pekerjaan di Sulawesi berdasarkan perjanjian karya yang disetujui oleh badan public Indonesia untuk memeriksa , menambang, menghubungkan, dan memproduksi nikel.

Sebagai salah satu perusahaan pertambangan di Indonesia, sangat menarik untuk melihat pertunjukkan keuangannya. Ini bermaksud untuk memutuskan kondisi moneter organisasi, terlepas dari apakah dalam periode tertentu, organisasi menghadapi kemalangan atau keuntungan. Untuk memiliki pilihan untuk membuat keuntungan besar PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dituntut memiliki pilihan untuk memanfaatkan sumber dayanya dengan baik. Tidak hanya itu, PT. Bukit Asam (Persero) Tbk juga harus memiliki pilihan untuk bersaing dengan berbagai asosiasi di dalam dan luar negri. Salah satu pendekatan yang harus dilakukan dalam oposisi adalah organisasi harus memiliki pilihan untuk bekerja pada pamerannya. Laporan anggaran sebagian besar menggambarkan kondisi keuangan organisasi sehingga dapat menunjukkan efek samping dari pamerannya.

Perencanaan yang tepat dalam mengelola perusahaan merupakan salah satu pedoman keberhasilan manajer. Seorang manajer harus bisa membuat perencanaan keuangan yang benar sesuai latar belakang yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk pembuatan perencanaan serta pengendalian keuangan yang baik (Setyani, 2005). Kinerja keuangan suatu periode tertentu atau kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan.

Perusahaan secara periodik tertentu mengeluarkan sebuah laporan perusahaan yang diberikan kepada pihak yang menanamkan saham maupun pemilik perusahaan, misalnya pemilik perusahaan, kreditor, pemerintah dan pihak manajemen itu sendiri. Sebuah laporan keuangan perusahaan disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dalam periode waktu tertentu.

Sebuah informasi laporan keuangan itu diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu, informasi laporan keuangan tersebut berguna untuk memberikan gambaran sebuah perusahaan sudah memenuhi standar kinerja atau belum memenuhi standar kinerja. Kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan diketahui dengan cara melakukan analisis keuangan.

Analisis rasio merupakan sebuah cara mengetahui suatu kondisi keuangan dalam keadaan baik atau dalam keadaan buruk. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Untuk menganalisa keuangan tersebut dibutuhkan laporan keuangan perusahaan minimal 2 (dua) tahun terakhir.

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan, pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya cepat Kembali. Disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya (Napitupulu, 2017).

Kinerja keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Faisal et al., 2018).

Menurut (Pratiwi et al., 2014) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan Analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Winarno, 2017).

Irham Fahmi (2017:2) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Asmawati, 2020).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio rentabilitas rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan (Ass, 2020).

Menurut Irham Fahmi (2017:68) rasio rentabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Pagiu, 2021). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017:68) rasio rentabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan perusahaan.

Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan.

Adapun alat analisis yang dapat kita gunakan adalah alat analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas. Analisis dengan rasio rentabilitas akan memberikan kita informasi seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Hanafi dan Halim (2009:159) mengemukakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa lalu. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas, salah satunya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rasio rentabilitas memberikan informasi mengenai besarnya efisiensi suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya karena rasio ini mengindikasikan besarnya keuntungan

rata-rata yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan asetnya. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu informasi mengenai faktor penyebabnya. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Dari beberapa jenis analisis rasio tersebut penulis hanya menggunakan analisis proporsi kelarutan dan proporsi produktivitas untuk memeriksa penyakit organisasi menggunakan pemeriksaan keuangan. Pencipta menganggap konsekuensi dari dua proporsi yang signifikan bagi organisasi. Evaluasi pameran organisasi administrasi, khususnya untuk mengukur produktivitas organisasi merupakan salah satu variable penting untuk menentukan tingkat kemahiran organisasi. Tingginya manfaat organisasi merupakan prioritas yang lebih tinggi dari pada manfaat paling ekstrim yang dicapai organisasi dalam setiap periode pembukuan, mengingat dengan produktivitas sebagai instrument estimasi, kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan organisasi untuk menciptakan manfaat terbesar, kontras dengan modal yang digunakan oleh organisasi, karena setiap pionir harus memiliki pilihan untuk menangani administrasi organisasi secara tepat untuk mencapai tingkat produktivitas yang ideal dari penggunaan modal.

Tabel 1.1 Data keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk selama periode tahun 2020-2022 (dalam juta Rupiah)

Uraian	2020	2021	2022
Pendapatan	29,261,468	17,325,192	21,788,564
Harga pokok usaha	(15,777,245)	(12,758,260)	(14,176,060)
Laba Bruto	13,484,223	4,566,260	7,611,504
Laba/(Rugi) sebelum pajak	10,358,675	3,231,685	5,455,162

penghasilan			
(Beban)/Manfaat pajak penghasilan	(2,321,787)	(823,758)	(1,414,768)
Laba/(Rugi) Tahun berjalan	8,036,888	2,407,927	4,040,394
Laba/(Rugi) Bersih setelah pajak Distribusi kepada pemilik Entitas induk*	7,909,113	2,386,819	4,056,888
Laba/(Rugi) Bersih setelah pajak yang Diatribusikan kepada kepentingan Non-pengendalian*	127,775	21,108	(16,494)

Sumber : *PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, data keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang tidak stabil, dimana nilai asset meningkat ditahun 2020 dan ditahun 2022 namun mengalami penurunan pada tahun 2021, sedangkan nilai kewajiban jangka panjang berfluktuasi karena fluktuasi dari tahun ketahun, serta sebagai laba sebelum pajak, yang mengalami pasang surut dri tahun ke tahun. PT.Bukit Asam (Persero) Tbk belum bisa dikatakan baik dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan dan peningkatan tiap tahunnya sehingga dibutuhkan perhitungan analisis rasio keuangan yang merupakan salah satu cara untuk dapat menilai keadaan kinerja keuangan perusahaan, dengan menghitung rasio keuangan yang ada maka akan dapat diketahui kondisi kinerja keuangan yang sedang di alami PT.Bukit Asam (Persero) Tbk yang akan dihitung seberapa besar keuntungan kotor yang didapat dan dihitung kembali keuntungan bersih menggunakan laporan keuangan setiap periode.

Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan

perusahaan, kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan kelemahan perlu diketahui agar dapat ditingkatkan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan maka pihak manajemen akan lebih mudah dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan kedepannya, sehingga diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan landasan diatas, dimana keadaan keuangan PT.Bukit Asam (Persero) Tbk menggambarkan kelemahan, memeriksa nilai tambah keuangan organisasi, seperti pergantian peristiwa dan peningkatan kinerja keuangan dalam organisasi, penting untuk memimpin penelitian untuk memberikan data untuk menambah pemahaman dan informasi tentang pembuatannya.

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk menilai kinerja keuangan mereka hanya berdasarkan dari laba bersih yang tercantum di laporan keuangan. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dilihat dari laporan tahunan dari tahun 2020 – 2022 hanya menganalisis kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio rentabilitas saja.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio – rasio agar dapat mengevaluasikan keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi dan rasio-rasio antar laporan yang yang disusun berasal dari perhitungan data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahwa menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio

keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Berdasarkan Analisis Rasio Rentabilitas**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: bagaimana kinerja keuangan dapat diukur dari rasio rentabilitas pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dari tahun 2020 – 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk itu, dalam penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui kinerja keuangan diukur dari rasio rentabilitas pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dari tahun 2020 – 2022.

1.4 Manfaat penelitian

1.2.1. Manfaat Teoristik

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan sebagai bahan informasi penulis dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan rasio-rasio keuangan.

1.2.2. Manfaat Praktis

Bagi pihak perusahaan dan pihak eksternal perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dibidang dan objek kajian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (financial management) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan manajemen keuangan ini ialah agar perusahaan dapat mengelolah sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Pengertian keuangan sendiri menurut Gitman (2012:4) adalah sebagai berikut:

“Finance can be defined as the science and art of managing money” yang artinya adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh, salah satunya menurut James C.Van Home seperti yang dikutip oleh Kasmir menyatakan bahwa “ manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendapatan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh” (Kasmir,2013:5).

Pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian proses yang menyeluruh, berisi semua kegiatan yang berhubungan dengan cara memperoleh, mengelola dan memanfaatkan dana atau financial suatu perusahaan atau badan usaha dengan tujuan untuk membiayai setiap aktivitas usaha yang dilakukan perusahaan yang bersangkutan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan/laba yang sebesar-besarnya dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan berbagai macam fasilitas dan juga kekayaan sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Disamping itu juga perusahaan membutuhkan seorang manajer yang dapat mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Agus Sartono (2015:6), Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasikan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Manajemen keuangan memiliki peran dalam kehidupan perusahaan yang ditentukan oleh perkembangan ekonomi kapitalitas. Pada awal lahirnya kapitalisme sebagai sistem ekonomi pada abad 18, manajemen keuangan hanya membahas tentang topik laba rugi. Perkembangan manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor anatar lain kebijakan moneter, kebijakan pajak, kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan kondisi politik.

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan fungsi-fungsi lainnya didalam perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 5) mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan.

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus Mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :

- 1) Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash deviden*.
- 2) Stabilitas deviden yang dibagikan
- 3) Deviden saham (*stock dividend*)
- 4) Pemecahan saham (*stock split*)
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Dimana menurut Sutrisno (2012:6-8) sumber dana dari dalam (internal) adalah sumber dalam perusahaan yang berasal dari hari operasi perusahaan. Sedangkan sumber dana dari luar adalah kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber dari luar perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh menejer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan oprasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan, keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek dalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima *return* yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan oprasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan

keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:6-7).

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Dari pengertian tersebut laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi atau kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dari perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang dikemukakan Kasmir (2013: 11) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan perusahaan pada satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi-informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.

Menurut Harahap, Sofyan S. (2013:105) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan”.

2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap, Sofyan S. (2013: 134) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2013: 10) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Jika dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah sebagai media perusahaan yang menyediakan informasi mengenai posisi dan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu kepada

pihak yang memiliki kepentingan dan juga memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

2.1.4.2 Komponen Laporan Keuangan

Dalam setiap bentuk usaha atau perusahaan sudah sewajibnya memiliki informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban pemimpin perusahaan atau (manajemen) atas tugas-tugas yang diberikan untuk mengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan atau para investor.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat beberapa jenis Laporan keuangan antara lain:

1. Neraca (*Balance Sheet*), Merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Profit and loss Statement*), Laporan ini memberikan gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam suatu periode. Isi dari laporan laba rugi terdiri pendapatan atau penjualan, biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain.
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*), Merupakan laporan yang menghasilkan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), Laporan perputaran penggunaan kas perusahaan yang digolongkan kedalam arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

Catatan atas Laporan Keuangan, Merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tergantung dalam strategi planning suatu organisasi.

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, berjalan dengan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Untuk bisa bersaing baik dengan perusahaan dibidang yang sama, perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan. Pada suatu periode

tertentu perusahaan dapat melakukan analisa kinerja keuangan yang menjadi salah satu proses pengukur secara kritis terdapat data keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2012:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas.
3. Untuk mengetahui tingkat probabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam pembayaran deviden secara teratur kepada pra pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.1.5.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atas mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal

sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009:239).

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi rentabilitas, kecakupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.5.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang menganalisa haruslah mempunyai pengertian secara mendalam mengenai bentuk dan prinsip penyusunan laporan keuangan dan telah dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, adapun bentuk-bentuk laporan keuangan, yaitu :

Menurut Kasmir (2015:30) laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah:

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. James C. Van Home dalam buku Kasmir (2015:30) mengatakan bahwa neraca adalah menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan ringkasan laporan keuangan. Artikan laporan keuangan disusun secara

garis besarnya saja dan tidak mendetail. Secara garis besar komponen neraca yaitu:

- 1) Aktiva, yaitu atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.
- 2) Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Misalkan utang yang sudah jatuh tempo atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar, komponen yang ada dalam aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan.
- 3) Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu : aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) hak yang dimiliki perusahaan, seperti hak paten, merek dagang, lisensi dan lainnya.
- 4) Kewajiban dan hutang, merupakan sesuatu yang harus dilunasi perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang telah dilakukan sebelumnya. Secara umum komponennya terdiri dari:
 - a) Hutang lancar atau hutang jangka pendek (*current shortterm liabilities*) adalah merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen

hutang lancar antara lain terdiri hutang dagang, hutang perusahaan maksimal satu tahun, hutang wesel, hutang, gaji dan lainnya.

- b) Hutang jangka panjang (*ongtern liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak yang memiliki jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam hutang jangka panjang adalah seperti obligasi, hipotek, hutang perusahaan yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.
- c) Modal (*ekuitas*) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari : modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya.

2. Laba rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan rugi laba terdiri dari berbagai pos yang membentuk suatu laporan rugi laba pada periode tertentu yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapatan usaha, terdiri dari penjualan dan faktor-faktor lain yang memberikan penghasilan pada perusahaan.
- 2) Beban operasi perusahaan , mencakup pembelian beban pemeliharaan administrasi, gaji karyawan dan beban usaha.
- 3) Pendapatan (beban) lain-lain, mencakup beban pendapatan dari beban lain-lain yang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan tetapi sering timbul dalam kegiatan perusahaan.

- 4) Laba sebelum bunga dan pajak, merupakan laba kotor operasional setelah dipertimbangan dengan laba atau rugi non operasional.
- 5) Laba bersih adalah hasil operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, laba bersih sepenuhnya merupakan hak perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan laba rugi merupakan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Sjahrial dan Purba (2013:8) menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dari kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Kasmir (2015:59) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yaitu: likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang lazim digunakan.

2.1.6 Rasio Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut, perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012:104) rasio adalah sebagai berikut:

“analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Sedangkan menurut munawir (2010:37) menyatakan bahwa:

“analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio ini keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target sesuai yang telah ditetapkan.

2.1.6.2 Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dikatakan “likuid”. Dalam menilai posisi keuangan dengan analisis likuiditas maka dapat dilakukan dengan cara

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio kas (*cash ratio*)
- 3) Rasio cepat (*quick ratio*)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Tujuan analisa solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek dan jangka panjang, dengan membandingkan antara total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan total hutang yaitu hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

- 1) *Debt to asset ratio*
- 2) *Debt to equity ratio*

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Hery (2007: 192), rentabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adanya rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Profit Margin* (OPM)
- 2) *Net Profit Margin* (NPM)
- 3) *Gross Profit Margin* (GPM)
- 4) *Return On Equity* (ROE)
- 5) *Return On Investment* (ROI)

Beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sinar Teknik Morowali , penulis menggunakan rasio rentabilitas.

2.1.7 Rentabilitas

2.1.7.1 Pengertian Rentabilitas

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Untuk memberikan pengertian jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio rentabilitas, maka dapat dilihat dan penjelasannya dari beberapa para ahli.

Menurut Hery (2012: 23) rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba.

Menurut Irfan Fahmi (2012: 80) rasio rentabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oeh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 196) rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga membarikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rentabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat dan efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan ekuitas dalam satu periode tertentu, sehingga dari hal kemampuan tersebut dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM merupakan rasio yang menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{OPM} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Income}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Mergin (NPM)*

NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh pajak, kemudian dibandingkan dengan penjualan (Sangkala, 2013).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Income}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Income}} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

5. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.7.2 Jenis-jenis Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Oleh karena itu, pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian, modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu disebut laba usaha (*net operating income*).

2. Rentabilitas modal sendiri

Modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2001:44) adalah “perbandingan antara jumlah laba yang bersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kempuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.7.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2014:197) Tujuan dan manfaat penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesuai pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang .
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.7.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut pendapat Wasis (2003) yaitu:

1. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan perusahaan adalah penjualan. Dengan demikian, bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan mengaktifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan penjualan yang tinggi, maka perputaran kan dan piutang akan menjadi

tinggi dan laba yang diperoleh juga tinggi. Dengan laba yang tinggi, maka rentabilitas ekonomi menjadi tinggi.

2. Efisiensi penggunaan biaya

Modal dan investasi yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus benar-benar dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dalam jangkauan pemeliharaan dan pertanggung jawaban secara terbuka berarti bahwa penggunaan modal harus digunakan untuk usaha-usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

3. Profit margin

Struktur modal adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan perusahaan.

4. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama hutang jangka panjang tidak termasuk hutang jangka pendek. Menurut Bambang Riyanto (2011: 37) tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh dua factor:

1) Profit margin

Profit margin adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam presentase. Dengan kata lain bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Besarnya kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan laba usaha.

2) Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva)

Tingkat perputaran aktiva adalah kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan sales, sedangkan oprating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui afisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam periode tertentu. Oleh karena itu, makin tinggi tingkat profit margin atau operating asset turnover masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya earning power.

2.2 Tinjauan Empirik

Peneliti terdahulu menjadi salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian mengenai analisis rasio Rentabilitas telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah melakukan penelitian sebelumnya antara lain:

Tabel 2. 1 Tinjauan Empirik

NO	PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
1	Fuada et al,2020	Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba PT.Semen Tonasa.	Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan data kualitatif data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Tonasa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Equity Ratio</i> selama 3 tahun mulai dari 2017-2019.Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dari tahun 2017-2019 dapat dikatakan baik.
NO	PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
2	Nur syahidah Arif,2017	Analisis rasio profibilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Devisi Ragonal VII Witel Sul- Sel Makassar	Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan data kualitatif data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder	Dari hasil perhitungan GPM,NPM,ROI dan ROE selama 2 tahun periode mengalami peningkatan keuntungan

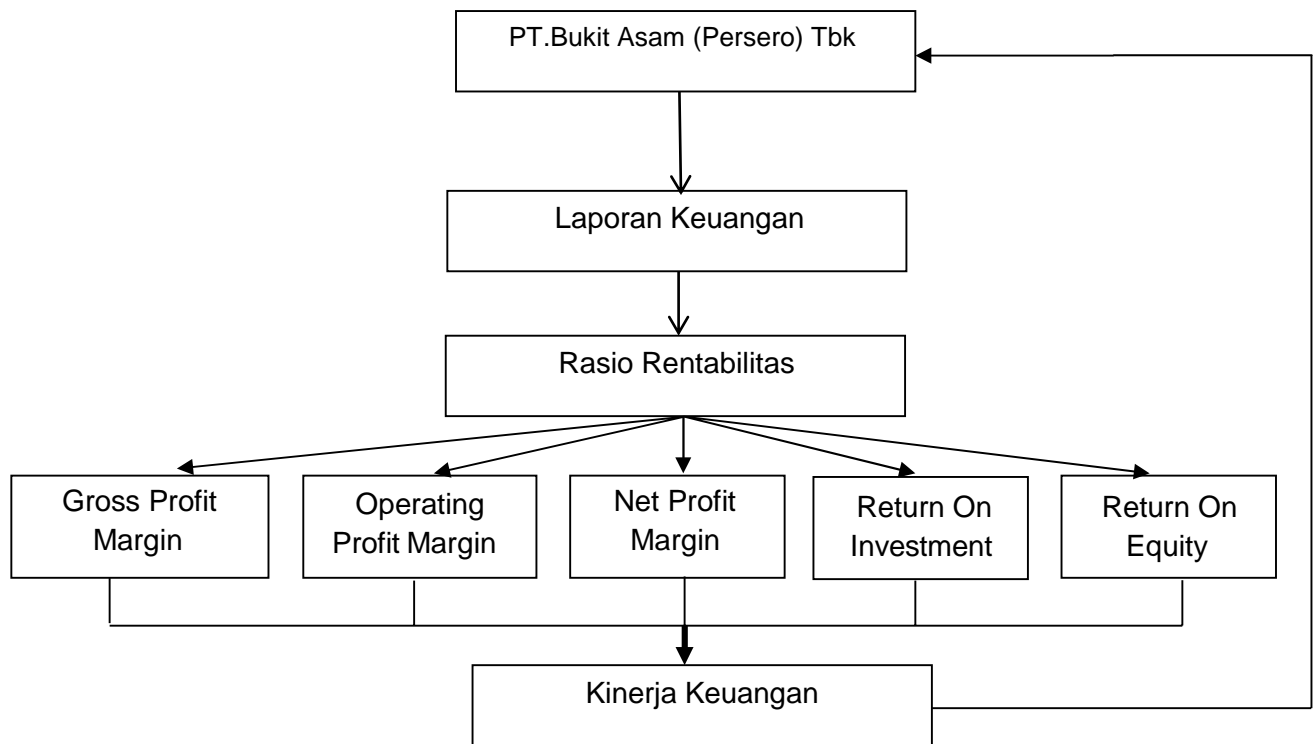
3	Qomariah & Alwi,2021	Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Ace Hardware Indonesia Tbk.	Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan data kualitatif data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT.Ace Hardware Indonesia menggunakan rasio ROA,ROE,NPM, dan GPM. Jenis penelitian ini deskriptif dengan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ROA,ROE,NPM, menunjukkan tidak sehat sedangkan GPM menunjukkan tidak sehat.
4	Ade Indri Damayanti,2014	Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan data kualitatif data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder	Kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2010-2012 berfluktuasi
NO	PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
5	Wahyudi Antal,2007	Analisis Rentabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar	Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan data kualitatif data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder	PT. Pelabuhan Indonesia belum mengelola dananya secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya biaya operasi selama enam tahun terakhir yang menyebabkan pencapaian

				<p>rentabilitas perusahaan yang rendah. Hal ini menggambarkan ketidakberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan pencapaian rentabilitas perusahaan rendah dimana rata-rata rentabilitas ekonomi yang dicapai lebih capai lebih rendah dari pada tahun dasarnya..</p>
--	--	--	--	--

Sumber : *Penulis,2023*

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang mengenai rasio rentabilitas, rumusan masalah mengenai kinerja keuangan diukur dari rasio rentabilitas serta teori yang mendukung penelitian pada bab dua, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran teoritis pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Sumber: Peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sugiono (2010:24), dalam melakukan penelitian ini metode yang dilakukan oleh penulis adalah data kuantitatif jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka.

3.2 Tempat dan Waktu

Untuk mendapatkan data dalam rangka skripsi penelitian ini, maka penulis menentukan lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Penelitian ini dilakukan dari bulan maret sampai bulan april 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

2. Sumber data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder ini dapat berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang mencakup laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir (2020-2022).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Di dalam penulisan ini, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian pustakan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari buku-buku lainnya yang erat hubungannya dengan pembahasan Skripsi ini dapat mendukung pokok pembahasan.
2. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan ini, dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lainnya menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yaitu menganalisis rasio keuangan perusahaan dari data 2020-2022 yaitu terdiri dari Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROA) dan Return on Equity (ROE).

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rumusnya

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Income}} \times 100\%$$

2. Operating Profit Margin (OPM)

Rumusnya

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Income}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Rumusnya

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Income}} \times 100\%$$

4. Return On Investment (ROI)

Rumusnya

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Return On Equity (ROE)

Rumusnya

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan penelitian untuk melakukan obsevasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

1. Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan pendapatan (Syamsuddin, 2009).

2. Operating Profit Margin (OPM)

OPM merupakan rasio yang menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari pendapatan yang dilakukan (Syamsudding, 2009).

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM marupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu pendapatan sesudah dikurangi dengan seluruh pajak, kemudian dibandingkan dengan penjualan (Sangkala, 2013).

4. Return On Investment (ROA)

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

5. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan suatu perusahaan dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

Menurut Hery (2007 : 193) standar umum atau rata-rata industri rasio rentabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Standar Rasio Rentabilitas
(Rata-rata Industri)

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Gross Profit Margin	28 %
2	Operating Profit Margin	23 %
3	Net Profit Margin	20 %
4	Return On Assets	20 %
5	Return On equity	30 %

Sumber: Hery (2007:193)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

Kegiatan eksplorasi penambangan di PT. Bukit Asam (Persero), Tbk diawali pada tahun 1915 – 1918 yang dimulai oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1919 dengan mengoperasikan tambang batubara pertama yang menggunakan metode penambangan terbuka di Air Laya dan batubara yang telah dieksplorasi dari tahun 1919 – 1987 sebanyak kurang lebih 23 juta ton.

Beberapa lembaga pengurus di PT. Bukit Asam (Persero), Tbk. Yaitu sebagai berikut :

- a. Tahun 1919 – 1942 pemerintah Hindia Belanda.
- b. Tahun 1942 – 1945 pemerintah Militer Jepang.
- c. Tahun 1945 – 1947 pemerintah Republik Indonesia.
- d. Tahun 1947 – 1949 pemerintah Belanda.
- e. Tahun 1950 sampai sekarang pemerintah Republik Indonesia, yang terdiri dari :
 1. Tahun 1950 – 1958 pengelola pertambangan diberi nama Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN. TABA).
 2. Tahun 1959 – 1960 pengelola pertambangan dilaksanakan oleh Badan Urusan Perusahaan Tambang Negara (BUPTAN).
 3. Tahun 1961 – 1967 beralih menjadi Badan Pimpinan Umum (BPU) yang membawahi tiga Perusahaan Negara, yaitu Perusahaan

4. Negara Tambang Asam, Perusahaan Negara Tambang Batubara Tanjung Enim dan Perusahaan Negara Tambang Batubara Mahakam di Kalimantan Timur.

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan pemerintah No.42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No.1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 Nopember 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986.

Produksi batubara unit pertambangan Tanjung Enim tidak hanya dipasarkan di Tanjung Enim tetapi juga ke daerah lain dan Pasar Internasional melalui Pelabuhan Tarahan, Bandar Lampung dan Dermaga Kertapati, Palembang.

Pelabuhan Tarahan seluas 42,5 hektar dengan kapasitas muatan 12 juta ton/tahun, dapat disandari kapal dengan bobot maksimum 80.000 DWT. Sedangkan Dermaga Kertapati, Palembang seluas 1,5 hektar dengan kapasita muatan 2,5 juta ton/tahun, dapat disandari kapal tongkang dengan bobot maksimum 8.000 DWT. Dari kedua dermaga tersebutlah, batubara dipasok ke pasar domestik maupun Internasional.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

a. Visi

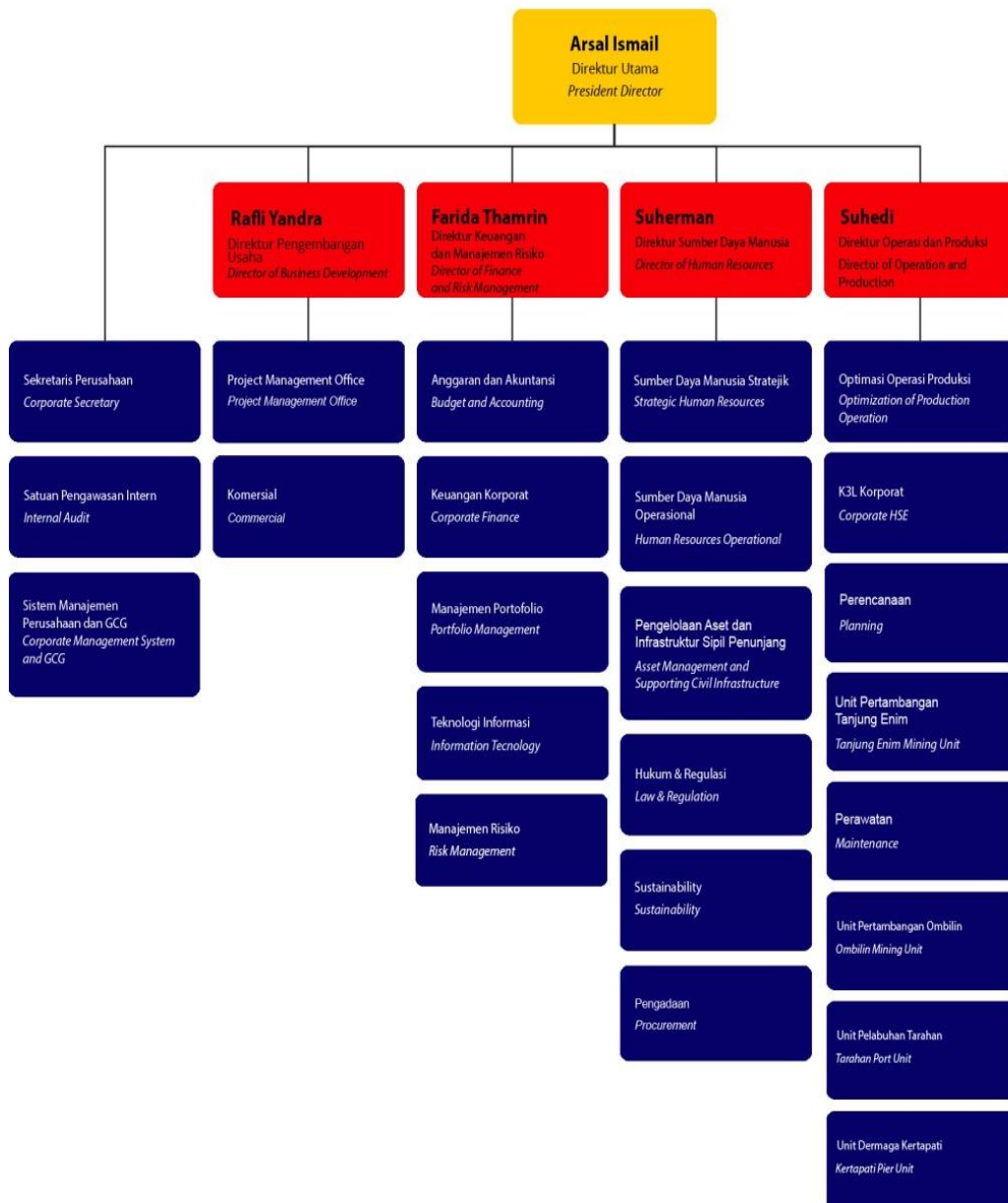
Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan

b. Misi

mampu mengelola sumber dengan mengembangkan

kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bukit Asam (Persero) Tbk



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

Sumber : PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Data keuangan perusahaan

Berikut adalah data Neraca PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dari tahun 2020 – 2022 :

Tabel 4. 1 Data Neraca PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dari tahun 2020 – 2022

Periode 01 Januari – 30 Desember

(Angka – angka disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Aktiva			
Asset Lancar	11,679,884	8,364,356	18,211,500
Kas & Setara Kas	4,935,357	4,340,947	4,394,195
Piutang	2,482,837	1,578,867	3,099,840
Persediaan	1,383,064	805,436	1,207,585
Aset Tidak Lancar	14,418,168	15,692,399	17,912,203
Aktiva Tetap	7,272,751	7,863,615	8,321,231
Goodwill	102,077	102,077	102,077
JUMLAH AKTIVA	26,098,052	24,056,755	36,123,703
Liabilitas			
Liabilitas Lancar	4,691,251	3,872,457	7,500,647
Utang Usaha	1,020,094	679,381	1,270,363
Utang Jangka Pendek	152,353	0	0
Utang Jangka Panjang	2,983,975	3,245,102	4,369,332
Liabilitas Tidak Lancar	10,121	5,993	2,240
JUMLAH LIABILITAS	7,675,226	7,117,559	11,869,979
EKUITAS	18,422,826	16,939,196	24,253,724

Sumber : Data diolah, 2023

Adapun posisi Laba/Rugi perusahaan tahun 2020-2022 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 posisi Laba/Rugi perusahaan tahun 2020-2022

Periode 01 Januari – 30 Desember

(Angka – angka disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Pendapata	21,787,564	17,325,192	29,261,468
Beban Pokok Pendapatan	14,176,060	12,758,932	15,777,245
Laba Kotor	7,611,504	4,566,260	13,484,223
Beban Operasi	16,773,209	14,804,767	19,302,443
Beban Administrasi	1,934,503	1,439,913	2,579,462
Beban Bunga	127,670	132,515	158,426
Laba Operasil	5,014,355	2,520,425	9,959,025
EBIT	4,961,432	2,473,652	9,911,687
Laba Sebelum Pajak	5,455,162	3,231,685	10,358,675
Laba Bersih	4,056,888	2,386,819	7,909,113

Sumber : Data diolah, 2023

4.3 Analisis Rasio Rentabilitas

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan rasio yang melihat persentase dari laba kotor dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung GPM adalah

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Income}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Gross Profit Margin untuk tahun 2020 – 2022 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{7,611,504}{21,787,564} \times 100\% \\ &= 34,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{4,566,260}{17,325,192} \times 100\% \\ &= 26,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{13,484,223}{29,261,468} \times 100\% \\ &= 46,08\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 34,93% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya 3,493% rupiah. Untuk tahun 2021 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 26,35% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya sebesar 2,635% rupiah. Untuk tahun 2022 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 46,08% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar beban usahanya sebesar 4,608% rupiah. Secara umum perusahaan masih memiliki pendapatan yang masih tinggi yang menyebabkan laba kotor yang dihasilkan rendah, tetapi nilai cukup baik karena dari tahun 2020 dan 2022 sudah sesuai dengan standar rasio rata-rata industri sedangkan pada tahun 2021 tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

2. Operating Profit Margin (OPM)

OPM digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan untuk menghasilkan laba operasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

Income

Adapun hasil perhitungan Operating Profit Margin untuk tahun 2020-2022 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{5,014,355}{21,787,564} \times 100\% \\ &= 23,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{2,520,425}{17,325,192} \times 100\% \\ &= 14,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{9,959,025}{29,261,468} \times 100\% \\ &= 34,03\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 23,01% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 2,301% rupiah. Untuk tahun 2021 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 14,54% yang artinya untuk setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 1,454% rupiah, untuk tahun 2022 sebesar Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar keseluruhan beban operasionalnya sebesar 3,403% rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki beban operasional yang tinggi sehingga perusahaan belum mampu untuk

memaksimalkan laba operasional yang dihasilkan dan untuk tahun 2020 dan 2022 di nilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Untuk tahun 2021 dinilai kurang baik karena mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Income}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Net Profit Margin untuk tahun 2020-2022 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{4,056,888}{21,787,564} \times 100\% \\ &= 18,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{2,386,819}{17,325,192} \times 100\% \\ &= 13,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{7,909,113}{29,261,468} \times 100\% \\ &= 27,02\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya NPM yang diperoleh adalah 18,62% hal ini menunjukkan

bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 1,862% rupiah. Untuk tahun 2021 besarnya NPM yang harus diperoleh adalah 13,77% hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 1,377% rupiah.

Untuk tahun 2022 besarnya NPM yang harus diperoleh adalah 27,02% hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah pendapatan perusahaan, perusahaan harus membayar biaya sebesar 2,702% rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mempunyai biaya yang sangat besar sehingga laba yang dihasilkan dari hasil pendapatan masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri, tetapi di tahun 2022 cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

4. Return On Investment (ROI)

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Return On Investment untuk tahun 2020-2022 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{4,056,888}{26,098,052} \times 100\% \\ &= 15,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{2,386,819}{24,056,755} \times 100\% \\ &= 0,992\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{7,909,113}{36,123,703} \times 100\% \\ &= 21,89\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya ROI yang diperoleh adalah 15,54% yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penghasilan sebesar 155,4 rupiah, untuk tahun 2021 besarnya ROI yang di peroleh adalah 0,992% yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu penghasilan sebesar 99,2 rupiah.

Untuk tahun 2022 besarnya ROI yang diperoleh adalah 21,89% yang artinya bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penghasilan sebesar 218,9 rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan masih belum mampu dimaksimalkan dengan baik untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan dinilai kurang baik karena tahun 2020 dan 2021 belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri sedangkan untuk tahun 2022 sesuai dengan standar rata-rata industri.

5. Return On Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{4,056,819}{18,422,826} \times 100\% \\ &= 22,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{2,386,819}{16,939,196} \times 100\% \\ &= 14,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{7,909,113}{24,253,724} \times 100\% \\ &= 32,60\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya ROE yang diperoleh adalah 22,02% artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 2,202% rupiah laba bagi perusahaan. Untuk tahun 2021 besarnya ROE yang diperoleh adalah 14,09% artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 1,409% rupiah laba bagi perusahaan.

Untuk tahun 2022 besarnya ROE yang diperoleh adalah 32,60% artinya bahwa setiap 1 rupiah modal yang dimiliki menghasilkan 3,260% rupiah laba bagi perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 dinilai kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri dan untuk

tahun 2022 sesuai dengan rasio rata-rata industri.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan GPM,OPM,NPM,ROI dan ROE dari tahun 2020-2022

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan GPM,OPM,NPM,ROI dan ROE

Keterangan	Tahun			Standar Rasio Rata- rata Industri
	2020	2021	2022	
Gross Profit Margin	34,93 %	26,35 %	46,08 %	28 %
Operating Profit Margin	23,01 %	14,54 %	34,03 %	23 %
Net Profit Margin	18,62 %	13,77 %	27,02 %	20 %
Return On Investment	15,54 %	0,992 %	21,89 %	20 %
Return On Equity	22,02 %	14,09 %	32,60 %	30%

Sumber : Data diolah,2023

4.4 Pembahasan

4.4.1 Perhitungan Rasio Rentabilitas

Berdasarkan data yang telah ada diperoleh maka dapat dilakukan analisis rasio rentabilitas agar dapat kita ketahui dan pahami tingkat kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode tahun 2020 – 2022.

1. **Gross Profit Margin (GPM)**

Dari hasil perhitungan tiga tahun tersebut diatas, terlihat bahwa Gross Profit Margin PT. Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami ketidakstabilan untuk tahun 2020 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 34,93%, untuk tahun 2021 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 26,35% dan Untuk tahun 2022 besarnya Gross Profit Margin yang dihasilkan sebesar 46,08%. Secara umum

perusahaan masih memiliki pendapatan yang masih tinggi yang menyebabkan laba kotor yang dihasilkan rendah, tetapi nilai cukup baik karena dari tahun 2020 dan 2022 sudah sesuai dengan standar rasio rata-rata industri sedangkan pada tahun 2021 tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

Menarik kesimpulan dari komponen laporan keuangan GPM maka berdasarkan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk berada pada kondisi kurang optimal walaupun yang secara matematis GPM mengalami fluktuasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ade Indri Damayanti, 2014 "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk" mengalami penurunan pada Laba.

2. Operating Profit Margin (OPM)

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 23,01%, untuk tahun 2021 besarnya Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 14,54% dan tahun 2022 sebesar Operating Profit Margin yang dihasilkan sebesar 34,03%. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk masih memiliki beban operasional yang tinggi sehingga PT. Bukit Asam (Persero) Tbk belum mampu untuk memaksimalkan laba operasional yang dihasilkan dan untuk tahun 2020 dan 2022 di nilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Untuk tahun 2021 dinilai kurang baik karena mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

Menarik kesimpulan dari komponen laporan keuangan OPM maka berdasarkan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002,

menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk berada pada kondisi kurang optimal walaupun yang secara matematis OPM mengalami fluktuasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyudi Antal, 2007 “ Analisis Rentabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar “. Perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dari hasil pendapatan terlihat dari masih tingginya biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

3. Net Profit Margin (NPM)

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya NPM yang diperoleh adalah 18,62%, Untuk tahun 2021 besarnya NPM yang harus diperoleh adalah 13,77% dan tahun 2022 besarnya NPM yang harus diperoleh adalah 27,02%. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk masih mempunyai biaya yang sangat besar sehingga laba yang dihasilkan dari hasil pendapatan masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri, tetapi di tahun 2022 cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

Menarik kesimpulan dari komponen laporan keuangan OPM maka berdasarkan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk berada pada kondisi kurang optimal walaupun yang secara matematis OPM mengalami fluktuasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyudi Antal, 2007 “ Analisis Rentabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar “. Perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dari hasil pendapatan terlihat dari masih tingginya biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

4. Return On Investment (ROI)

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya ROI yang diperoleh adalah 15,54%, untuk tahun 2021 besarnya ROI yang di peroleh adalah 0,992% dan tahun 2022 besarnya ROI yang diperoleh adalah 21,89%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki PT.Bukit Asam (Persero) Tbk masih belum mampu dimaksimalkan dengan baik untuk menghasilkan laba bagi PT.Bukit Asam (Persero) Tbk dan dinilai kurang baik karena tahun 2020 dan 2021 belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri sedangkan untuk tahun 2022 sesuai dengan standar rata-rata industri.

Menarik kesimpulan dari komponen laporan keuangan ROI maka berdasarkan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk berada pada kondisi kurang optimal walaupun yang secara matematis ROI mengalami fluktuasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Indri Damayanti,2014 "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk".Perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dari hasil pendapatan terlihat dari masih tingginya biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

5. Return On Equity (ROE)

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa untuk tahun 2020 besarnya ROE yang diperoleh adalah 22,02%, Untuk tahun 2021 besarnya ROE yang diperoleh adalah 14,09% dan tahun 2022 besarnya ROE tyang diperoleh adalah 32,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa PT.Bukit Asam (Persero) Tbk belum mampu memaksimalkan modal

yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan 2021 dinilai kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri dan untuk tahun 2022 sesuai dengan rasio rata-rata industri.

Menarik kesimpulan dari komponen laporan keuangan ROE maka berdasarkan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk berada pada kondisi kurang optimal walaupun yang secara matematis ROE mengalami fluktuasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ade Indri Damayanti, 2014 "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk" mengalami penurunan pada pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berkaitan dengan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dari tahun 2020 – 2022 belum maksimal.
2. Penurunan pertumbuhan ekonomi global maupun nasional akibat covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pergerakan indeks harga batu bara yang menyebabkan laporan keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2021 sehingga tingkat rasio rentabilitas pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami penurunan dapat terlihat dari perhitungan GPM, OPM, NPM, ROI DAN ROE, dimana dinilai kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.
3. Perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dari hasil pendapatan terlihat dari masih tingginya biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan GPM yang dihasilkan pada tahun 2020 – 2022 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Untuk tahun 2021 dinilai kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

OPM untuk tahun 2020 – 2022 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Untuk tahun 2021 dinilai kurang baik karena mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

Untuk NPM untuk tahun 2020 – 2021 dinilai kurang baik karena belum sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Untuk tahun 2022 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

Perusahaan belum mampu memaksimalkan Modal dan Asset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Terlihat masih rendahnya nilai ROI hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan ROI untuk tahun 2020 – 2021 yang dinilai kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Untuk tahun 2022 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

ROE pada tahun 2020 – 2021 yang dinilai kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio rata-rata industri. Untuk tahun 2022 dinilai cukup baik karena sesuai dengan standar rasio rata-rata industri.

5.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang diajukan oleh peneliti bagi pihak manajemen PT. Bukit Asam (Persero) Tbk setelah mengetahui nilai kinerja keuangan dari perusahaan berdasarkan analisis-analisis rasio, maka sebaiknya PT. Bukit Asam (Persero) Tbk melakukan evaluasi guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada nilai-nilai rasio tidak menunjukkan angka terlalu tinggi.
2. Untuk meningkatkan laba usaha perusahaan, sebaiknya pihak manajemen yang terkait dapat lebih mengefektifkan penggunaan biaya yang harus dikeluarkan dalam menjakankan aktivitas usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua: Bumi Aksara
- Irawati Susan, 2005, *Manajemen Keuangan*, Pustaka, Bandung
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lukviarman Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan keempatbelas. Yogyakarta: Liberty
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Edisi Pertama. Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Napitupulu, Darmawan. (2017). Analysis of Factors Affecting the Website Quality Based on Webqual Approach (Study Case: XYZ University). *International Journal on Advanced Science Engineering Infomation Technology*, 7(3):792-798.
- Rahardjo, Budi, 2007, *Keuangan dan Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Riyanto, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. BPF. Yogyakarta.
- Sangkala, A., A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery ParePare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon*. Unismuh Makassar Vol 1- 19.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. BPF – UGM, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Setiyani, 2005. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Padang, Hal.2
- Siswanto, 2012, *Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman, Bahtiar. 2003. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia". *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, pp.59-74.
- Wasis, *Manajemen Keuangan*, UKSW, Salatiga, 2003.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1**Biodata**

Nama : Okrina Ayu Pranata
Tempat, Tanggal Lahir : Parembonan, 17 Oktober 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Todoppuli 2, Setepak V No.7
No. HP : 085340924608
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan Syariah
E- Mail : okrinaayupranata@gmail.com



Riwayat Pendidikan:

Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 313 Kaliba
2. SMP Negeri 2 Walenrang
3. SMK Negeri 3 Luwu

Makassar, 13 Mei 2023

Okrina Ayu Pranata

LAMPIRAN 2**PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk****LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhira Pada
31 Desember 2020 dan 2022

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, except par
value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	4,756,801	6,301,163	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha, neto	6	2,482,837	2,521,257	<i>Trade receivables, net</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7	179,556	323,570	<i>Available-for-sale financial assets</i>
Persediaan	8	1,383,064	1,551,135	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	94,671	69,676	<i>Prepayments and advances</i>
Pajak dibayar di muka	18a	-	206,506	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lancar lainnya	10	<u>2,782,955</u>	<u>453,371</u>	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR		<u>11,679,884</u>	<u>11,426,678</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha, neto	6	240,865	260,310	<i>Trade receivables, net</i>
Piutang lainnya dari pihak berelasi	30b	53,989	52,844	<i>Other receivables from related parties</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	28,238	58,250	<i>Prepayments and advances</i>
Investasi pada entitas asosiasi	11a	66,830	171,639	<i>Investments in associates</i>
Investasi pada ventura bersama	11b	2,914,403	2,449,867	<i>Investments in joint ventures</i>
Properti pertambangan	12	1,900,998	1,679,569	<i>Mining properties</i>
Aset tetap	13	7,272,751	6,547,586	<i>Fixed assets</i>
Tanaman produktif	15	142,039	199,581	<i>Bearer plants</i>
Pajak dibayar di muka	18a	842,928	255,793	<i>Prepaid taxes</i>
Aset pajak tangguhan	18d	641,944	725,212	<i>Deferred tax assets</i>
<i>Goodwill</i>	14	102,077	102,077	<i>Goodwill</i>
Aset tidak lancar lainnya	10	<u>211,106</u>	<u>243,527</u>	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>14,418,168</u>	<u>12,746,255</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		<u>26,098,052</u>	<u>24,172,933</u>	TOTAL ASSETS

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	16	1,020,094	1,047,997	<i>Trade payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	17a	1,630,180	1,274,197	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17b	724,657	1,005,623	<i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Utang pajak	18b	310,578	485,960	<i>Taxes payable</i>
Pinjaman bank jangka pendek	21a	-	53,583	<i>Short-term bank borrowings</i>
Bagian jangka pendek atas pinjaman jangka panjang:				<i>Current maturities of long-term borrowings:</i>
- Pinjaman bank	21a	152,353	31,901	<i>Bank borrowings -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan	21b	169,881	286,563	<i>Finance lease liabilities -</i>
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	106,716	95,414	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	20	433,547	512,873	<i>Current maturities of post-employment benefit liabilities</i>
Utang jangka pendek lainnya	17c	<u>143,245</u>	<u>141,585</u>	<i>Other current liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>4,691,251</u>	<u>4,935,696</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Long-term borrowings, net of current maturities:</i>
- Pinjaman bank	21a	10,121	233,488	<i>Bank borrowings -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan	21b	298,589	226,860	<i>Finance lease liabilities -</i>
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	758,424	521,173	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	20	1,856,975	1,939,621	<i>Post-employment benefit liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	18d	<u>59,866</u>	<u>46,399</u>	<i>Deferred tax liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>2,983,975</u>	<u>2,967,541</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		<u>7,675,226</u>	<u>7,903,237</u>	TOTAL LIABILITIES

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.995 lembar saham Seri B				<i>Authorised - 5 Series A Dwiwarna shares and 39,999,999,995 Series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.520.659.245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	22	1,152,066	1,152,066	<i>Issued and fully paid - 5 Series A Dwiwarna shares and 11,520,659,245 Series B shares with a value of Rp100 per share</i>
Tambahan modal disetor	22	282,305	30,486	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	22, 23	(402,223)	(2,301,637)	<i>Treasury shares</i>
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		40,546	22,220	<i>Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		128,532	297,334	<i>Currency differences from translations of subsidiaries' and joint ventures' financial statements</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Dicadangkan	25	13,730,400	12,474,414	<i>Appropriated</i>
Belum dicadangkan		<u>3,326,649</u>	<u>4,340,286</u>	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18,258,275	16,015,169	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>164,551</u>	<u>254,527</u>	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>18,422,826</u>	<u>16,269,696</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>26,098,052</u>	<u>24,172,933</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, except for basic earnings per share)

	Catatan/ Notes	December 2020	December 2019	
Pendapatan	26	21,787,564	21,166,993	Revenue
Beban pokok pendapatan	27	(14,176,060)	(12,621,200)	Cost of revenue
Laba bruto		7,611,504	8,545,793	Gross profit
Beban umum dan administrasi	27	(1,934,503)	(1,815,371)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran	27	(828,674)	(841,188)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Penghasilan lainnya, neto		166,028	334,835	<i>Other income, net</i>
Laba usaha		5,014,355	6,224,069	Operating profit
Penghasilan keuangan	28	389,022	326,184	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	28	(127,670)	(103,543)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas keuntungan neto entitas asosiasi dan ventura bersama	11b	179,455	352,346	<i>Share in net profit of associates and joint ventures</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		5,455,162	6,799,056	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	18c	(1,414,768)	(1,677,944)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan		4,040,394	5,121,112	Profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive (loss)/income for the year:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	20	(62,107)	778,100	<i>Remeasurement of post-employment benefit liabilities</i>
Beban pajak penghasilan terkait	18d	15,527	(194,525)	<i>Related income tax expenses</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		(75,640)	(5,433)	<i>Currency differences from translations subsidiaries' financial statements</i>
Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11b	(93,162)	171,782	<i>Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures' financial statements</i>
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual	7	18,326	(9,465)	<i>Changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
		(197,056)	740,459	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		3,843,338	5,861,571	Total comprehensive income for the year

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER
2020 AND 2019**

*(Expressed in millions of Rupiah, except for
basic earnings per share)*

	Catatan/ <u>Notes</u>	31 Desember/ <u>December</u> 2020	31 Desember/ <u>December</u> 2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		4,056,888	5,023,946	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>(16,494)</u>	<u>97,166</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Laba tahun berjalan		<u>4,040,394</u>	<u>5,121,112</u>	<i>Profit for the year</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total other comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		3,859,832	5,764,405	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>(16,494)</u>	<u>97,166</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		<u>3,843,338</u>	<u>5,861,571</u>	<i>Total other comprehensive income for the year</i>
Laba per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	31	<u>371</u>	<u>477</u>	<i>Earnings per share - basic and diluted (full amount)</i>

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ Desember 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	4,340,947	4,756,801	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha, neto	6	1,578,867	2,482,837	<i>Trade receivables, net</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7	-	179,556	<i>Available-for-sale financial assets</i>
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	7	301,257	-	<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Persediaan	8	805,436	1,383,064	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	135,592	94,671	<i>Prepayments and advances</i>
Aset lancar lainnya	10	<u>1,202,257</u>	<u>2,782,955</u>	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR		<u>8,364,356</u>	<u>11,679,884</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha, neto	6	406,750	240,865	<i>Trade receivables, net</i>
Piutang lainnya dari pihak berelasi	32b	109,264	53,989	<i>Other receivables from related parties</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	16,506	28,238	<i>Prepayments and advances</i>
Investasi pada entitas asosiasi	11a	23,015	66,830	<i>Investments in associates</i>
Investasi pada ventura bersama	11b	3,926,147	2,914,403	<i>Investments in joint ventures</i>
Properti pertambangan	12	1,830,667	1,900,998	<i>Mining properties</i>
Aset tetap	13	7,863,615	7,272,751	<i>Fixed assets</i>
Tanaman produktif	15	59,501	142,039	<i>Bearer plants</i>
Pajak dibayar di muka	20a	600,670	842,928	<i>Prepaid taxes</i>
Aset pajak tangguhan	20d	542,644	641,944	<i>Deferred tax assets</i>
Goodwill	14	102,077	102,077	<i>Goodwill</i>
Aset tidak lancar lainnya	10	<u>211,543</u>	<u>211,106</u>	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>15,692,399</u>	<u>14,418,168</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		<u>24,056,755</u>	<u>26,098,052</u>	TOTAL ASSETS

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ Desember 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	16	697,381	1,020,094	<i>Trade payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	17	1,371,256	1,630,180	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18	451,855	724,657	<i>Short-term employee benefit liabilities</i>
Utang pajak	20b	216,666	310,578	<i>Taxes payable</i>
Bagian jangka pendek atas pinjaman jangka panjang:				<i>Current maturities of long-term borrowings:</i>
- Pinjaman bank	23a	106,883	152,353	<i>Bank borrowings -</i>
- Liabilitas sewa	23b	425,358	169,881	<i>Lease liabilities -</i>
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	21	106,317	106,716	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	22	371,596	433,547	<i>Current maturities of post-employment benefit liabilities</i>
Utang jangka pendek lainnya	19	<u>125,145</u>	<u>143,245</u>	<i>Other current liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>3,872,457</u>	<u>4,691,251</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Long-term borrowings, net of current maturities:</i>
- Pinjaman bank	23a	5,993	10,121	<i>Bank borrowings -</i>
- Liabilitas sewa	23b	393,950	298,589	<i>Lease liabilities -</i>
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	21	725,997	758,424	<i>Provision for environmental reclamation and mine closure</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	22	2,037,130	1,856,975	<i>Post-employment benefit liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	20d	<u>82,032</u>	<u>59,866</u>	<i>Deferred tax liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>3,245,102</u>	<u>2,983,975</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		<u>7,117,559</u>	<u>7,675,226</u>	TOTAL LIABILITIES

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ Desember 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.995 lembar saham Seri B				<i>Authorized - 5 Series A Dwiwarna shares and 39,999,999,995 Series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.520.659.245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham		1,152,066	1,152,066	<i>Issued and fully paid - 5 Series A Dwiwarna shares and 11,520,659,245 Series B shares with a value of Rp100 per share</i>
Tambahan modal disetor	24	282,305	282,305	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	25	(414,744)	(402,223)	<i>Treasury shares</i>
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	7	60,212	-	<i>Reserve for changes in financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	-	40,546	<i>Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		162,990	128,532	<i>Currency differences from translations of subsidiaries' and joint ventures' financial statements</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Dicadangkan	27	13,730,400	13,730,400	<i>Appropriated</i>
Belum dicadangkan		<u>1,790,175</u>	<u>3,326,649</u>	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		16,763,404	18,258,275	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>175,792</u>	<u>164,551</u>	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>16,939,196</u>	<u>18,422,826</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>24,056,755</u>	<u>26,098,052</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, except for basic earnings per share)

	Catatan/ Notes	Desember 2021	December 2020	
Pendapatan	28	17,325,192	21,787,564	Revenue
Beban pokok pendapatan	29	(12,758,932)	(14,176,060)	Cost of revenue
Laba bruto		4,566,260	7,611,504	Gross profit
Beban umum dan administrasi	29	(1,439,913)	(1,934,503)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	29	(692,320)	(828,674)	Selling and marketing expenses
Penghasilan lainnya, neto		86,398	166,028	Other income, net
Laba usaha		2,520,425	5,014,355	Operating profit
Penghasilan keuangan	30	362,503	389,022	Finance income
Biaya keuangan	30	(132,515)	(127,670)	Finance costs
Bagian atas keuntungan neto entitas asosiasi dan ventura bersama	11b	481,272	179,455	Share in net profit of associates and joint ventures
Laba sebelum pajak penghasilan		3,231,685	5,455,162	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	20c	(823,758)	(1,414,768)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		2,407,927	4,040,394	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive loss for the year:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	22	(210,186)	(62,107)	Remeasurement of post-employment benefit liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	20d	(2,335)	15,527	Related income tax expenses
		(212,521)	(46,580)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		14,105	(75,640)	Currency differences from translations subsidiaries' financial statements
Bagian atas penghasilan/(kerugian) komprehensif lain dari entitas ventura bersama		20,353	(93,162)	Share of other comprehensive income/(loss) of joint ventures' financial statements
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai melalui pendapatan komprehensif lain		19,666	-	Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual		-	18,326	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
		(158,397)	(197,056)	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		2,249,530	3,843,338	Total comprehensive income for the year

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2021 DAN 2020**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND
2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali
laba per saham dasar)

(Expressed in millions of Rupiah, except for
basic earnings per share)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		2.386.819	4.056.888	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>21.108</u>	<u>(16.494)</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Laba tahun berjalan		<u>2.407.927</u>	<u>4.040.394</u>	<i>Profit for the year</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total other comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		2.228.422	3.859.832	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>21.108</u>	<u>(16.494)</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		<u>2.249.530</u>	<u>3.843.338</u>	<i>Total other comprehensive income for the year</i>
Laba per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	33	<u>213</u>	<u>371</u>	<i>Earnings per share - basic and diluted (full amount)</i>

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

ASET	Catatan/ <u>notes</u>	31 Desember / <u>December</u> <u>2022</u>	31 Desember/ <u>December</u> <u>2021</u>	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	4,394,195	4,340,947	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	6	3,099,840	1,578,867	Trade receivables, net
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	7	341,821	301,257	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Persediaan	8	1,207,585	805,436	Inventories
Biaya dibayar di muka dan Deposito	9	99,957	135,592	Prepayments and advances
berjangka dari pihak berelasi	32b	9,010,987	1,130,354	Time deposit from related parties
Aset lancar lainnya	10	<u>57,115</u>	<u>71,903</u>	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		<u>18,211,500</u>	<u>8,364,356</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha, neto	6	413,836	406,750	Trade receivables, net
Piutang lainnya dari pihak berelasi	32b	15,500	109,264	Other receivables from related parties
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	12,378	16,506	Prepayments and advances
Investasi pada entitas asosiasi	11a	23,297	23,015	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	11b	5,174,429	3,926,147	Investments in joint ventures
Properti penambangan	12	2,099,454	1,830,667	Mining properties
Aset tetap	13	8,321,231	7,863,615	Fixed assets
Tanaman produktif	15	48,070	59,501	Bearer plants
Pajak dibayar di muka:				Prepaid
- Pajak penghasilan badan	20a	79,648	122,763	taxes: Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	20a	595,552	477,907	Other taxes -
Aset pajak tangguhan	20d	768,833	542,644	Deferred tax assets
Goodwill	14	102,077	102,077	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	10	<u>257,898</u>	<u>211,543</u>	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>17,912,203</u>	<u>15,692,399</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		<u>36,123,703</u>	<u>24,056,755</u>	TOTAL ASSETS

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**2021 LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2022 DAN**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	16	1,270,363	697,381	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	17	1,855,641	1,371,256	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18	1,075,457	451,855	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	20b	1,102,949	52,349	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	20b	452,154	164,317	Other taxes -
Bagian jangka pendek atas pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
- Pinjaman bank	23a	3,700	106,883	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa	23b	417,241	425,358	Lease liabilities -
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	21	195,800	106,317	Provision for environmental reclamation and mine closure
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	22	432,037	371,596	Current maturities of post-employment benefit liabilities
Utang jangka pendek lainnya	19	<u>695,305</u>	<u>125,145</u>	Other current liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>7,500,647</u>	<u>3,872,457</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Pinjaman bank	23a	2,240	5,993	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa	23b	624,070	393,950	Lease liabilities -
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	21	948,815	725,997	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja	22	2,691,863	2,037,130	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	20d	<u>102,344</u>	<u>82,032</u>	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>4,369,332</u>	<u>3,245,102</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		<u>11,869,979</u>	<u>7,117,559</u>	TOTAL LIABILITIES

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2022 DAN 2021**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT 31
DECEMBER 2022 AND 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

(Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)

	<u>Catatan/ notes</u>	<u>31 Desember / December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan				<i>Authorised - 5 Series ADwiwarna shares and</i>
39.999.999.995 lembar saham Seri B				<i>39,999,999,995 Series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan				<i>Issued and fully paid - 5 Series A Dwiwarna shares</i>
11.520.659.245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	24	1,152,066	1,152,066	<i>and 11,520,659,245 Series B shares with a value of Rp100 per share</i>
Tambahan modal disetor	24	594,303	282,305	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	25	(43,257)	(414,744)	<i>Treasury shares</i>
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		48,545	60,212	<i>Reserve for changes in financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		194,775	162,990	<i>Currency differences from translations of subsidiaries' and jointventures' financial statements</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	27	13,730,400	13,730,400	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan		<u>8,382,833</u>	<u>1,790,175</u>	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		24,059,665	16,763,404	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>194,059</u>	<u>175,792</u>	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>24,253,724</u>	<u>16,939,196</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>36,123,703</u>	<u>24,056,755</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar dan dilusian)

(Expressed in millions of Rupiah, except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pendapatan	28	29,261,468	17,325,192	Revenue
Beban pokok pendapatan	29	<u>(15,777,245)</u>	<u>(12,758,932)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		<u>13,484,223</u>	<u>4,566,260</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	29	(2,579,462)	(1,439,913)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	29	(1,014,269)	(692,320)	Selling and marketing expenses
Penghasilan lainnya, neto		<u>68,533</u>	<u>86,398</u>	Other income, net
Laba usaha		<u>9,959,025</u>	<u>2,520,425</u>	Operating profit
Penghasilan keuangan	30	256,856	362,503	Finance income
Biaya keuangan	30	(158,426)	(132,515)	Finance costs
Bagian atas keuntungan neto entitas asosiasi dan ventura bersama	11b	<u>301,220</u>	<u>481,272</u>	Share in net profit of associates and joint ventures
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>10,358,675</u>	<u>3,231,685</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	20c	<u>(2,321,787)</u>	<u>(823,758)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan		<u>8,036,888</u>	<u>2,407,927</u>	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive loss for the year:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	22	(650,902)	(210,186)	Remeasurement of post-employment benefit liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	20d	<u>169,835</u>	<u>(2,335)</u>	Related income tax expenses
		<u>(481,067)</u>	<u>(212,521)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		31,785	34,458	Currency differences from translations of subsidiaries' and joint ventures' financial statements
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		<u>(11,667)</u>	<u>19,666</u>	Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
		<u>(460,949)</u>	<u>(158,397)</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		<u>7,575,939</u>	<u>2,249,530</u>	Total comprehensive income for the year

PT. BUKIT ASAM (Persero) Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2022 AND 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar dan dilusian)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER
2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, except for
basic and diluted earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		7,909,113	2,386,819	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>127,775</u>	<u>21,108</u>	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		<u>8,036,888</u>	<u>2,407,927</u>	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		7,448,164	2,228,422	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>127,775</u>	<u>21,108</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		<u>7,575,939</u>	<u>2,249,530</u>	Total other comprehensive income for the year
Laba per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	33	<u>702</u>	<u>213</u>	Earnings per share - basic and diluted (full amount)

LAMPIRAN 3
Dokumentasi

